

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUASAN
WISATAWAN DI TAMAN BUNGA IMPIAN OKURA, DESA WISATA
TEBING TINGGI OKURA**

Oleh : Dhiya Clarita Harsinta

Pembimbing: Firdaus Yusrizal

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of Tourism Attraction on Tourist Satisfaction at The Okura Dream Flower Park, Tebing Tinggi Okura Tourism Village. This research uses an associative quantitative approach. Data collection was carried out using observation, documentation, and questionnaires distributed to tourists who had visited the flower park using accidental sampling techniques. Data analysis includes validity test, reliability test, classical assumption test, simple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that there was a significant influence between Tourism Attraction on Tourist Satisfaction in The Okura Dream Flower Park, Tebing Tinggi Okura Tourism Village. This is evidenced by the coefficient of determination (R Square) of 0.866, which shows that Tourism Attraction is able to explain 86.6% of variations in tourist satisfaction while the remaining 13.4% is influenced by other variables outside this regression equation or other variables not examined.

Keywords: tourist attraction, tourist satisfaction

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Latar Belakang

Destinasi wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang patut dilestarikan dengan setiap daerahnya mempunyai ciri khas yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya tempat tersebut (Baharuddin, Kasmita, & Salam, 2016). Pariwisata memiliki peran penting sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisatawan

yang menyatakan bahwa pelaksanaan Kepariwisatawan ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan menggunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Daya tarik wisata merupakan unsur yang menentukan berkembangnya industri pariwisata dan merupakan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan dan menjadi sasaran wisatawan (Juniar A. G, 2012).

Dalam UU no. 10 tahun 2009 disebutkan: "Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan". Oleh karena itu daya tarik wisata di Taman Bunga Impian Okura, Desa Tebing Tinggi Okura harus dikelola dengan baik supaya dapat memberi dampak positif kepada masyarakat tempatan seperti meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang menjadi titik tolak pentingnya memahami unsur-unsur daya tarik wisata yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke Taman Bunga Impian Okura, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan dan pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Taman Bunga Impian Okura.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pariwisata

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987).

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula (Muljadi, 2009).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai industri yang menyediakan berbagai jasa, objek daya tarik wisata, dan sarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Daya tarik wisata termasuk dalam produk wisata yang merupakan faktor penting bagi suatu destinasi wisata.

2.2 Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah "segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan." Daya

tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible* (Zaenuri, 2012) serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya (Yoeti, 1985).

Daya Tarik pada suatu destinasi akan menimbulkan motivasi untuk berkunjung yang didukung dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia kunjungan wisatawan tersebut maka akan terwujudnya kepuasan wisatawan.

2.3 Kepuasan Wisatawan

Prinsip utama kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara apa yang diharapkan dengan tingkat kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Artinya kepuasan itu merupakan perbandingan antara kinerja dan harapan, jika kinerja produk dirasakan lebih tinggi dari harapan, maka wisatawan akan senang dan puas. Sebaliknya jika kinerja yang dirasakan lebih rendah dari harapan maka wisatawan akan kecewa dan tidak puas (*unsatisfaction*) (Coban, 2012).

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja produk yang dipikirkan terhadap kinerja atau hasil yang diharapkan. Jika kinerja suatu produk memenuhi atau melebihi ekspektasi dari wisatawan maka akan tercipta rasa puas pada diri setiap wisatawan, sedangkan jika

kinerja produk berada dibawah harapan maka seseorang akan merasa tidak puas dan kecewa. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang.

Menurut (Wisnawa, Prayogi, & Sutapa, 2019) kepuasan wisatawan dalam menikmati produk wisata, ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kenyamanan selama menggunakan produk wisata. Semakin nyaman wisatawan dalam menikmati liburannya pada destinasi wisata, maka semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan tersebut. Kenyamanan merupakan sebuah konstruk yang luas yang ditentukan banyak hal. Tidak hanya barang, tapi lebih daripada itu, dalam industri pariwisata, kualitas layanan sangat menentukan kenyamanan wisatawan.
2. Kebenaran mengambil keputusan pembelian produk wisata. Bagi wisatawan, perasaan benar dalam mengambil keputusan pembelian produk wisata sangat mempengaruhi kepuasannya. Semakin wisatawan merasa benar, maka semakin puas wisatawan tersebut. Seringkali pengambilan keputusan berwisata ditentukan oleh satu orang yang melibatkan banyak orang lainnya.
3. Kenyataan yang diterima pada saat mengkonsumsi produk lebih besar dari harapan.

Setiap wisatawan memiliki harapan tertentu ketika memutuskan untuk memilih salah satu objek di destinasi wisata untuk liburannya. Apabila harapan wisatawan tersebut dapat dipenuhi pada saat menikmati kegiatan wisata pada daya tarik wisata yang dipilihnya, maka wisatawan akan puas.

4. Secara keseluruhan kenyataan yang diterima pada saat mengkonsumsi produk lebih besar daripada harapan.

Setiap wisatawan memiliki harapan-harapan tertentu ketika memutuskan untuk memilih destinasi wisata untuk liburannya. Apabila keseluruhan harapan wisatawan tersebut dapat dipenuhi pada saat menikmati kegiatan wisata pada destinasi yang dipilihnya, maka wisatawan akan puas.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan berbagai bentuk hubungan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Taman Bunga Impian Okura, Desa Wisata Tebing Tinggi Okura, Kelurahan Rumbai Bukit, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga bulan April 2024. Penelitian ini terhitung selama 4 bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan kuisisioner, wawancara dan observasi langsung kepada pengunjung, pengelola Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dan informan lainnya yang menambah informasi untuk penelitian ini yang disebarkan selama 2 bulan.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data dalam bentuk arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Pengelola Taman Bunga Impian Okura yang digunakan sebagai tambahan dalam pelaksanaan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Rianto, 2010). Peneliti melakukan

pengumpulan data dengan cara menjadi wisatawan yang melakukan kunjungan ke Taman Bunga Impian Okura dan memperhatikan kondisi dan keadaan disekitar objek wisata.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani, 2020). dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti memperoleh sumber data dari data pribadi yang peneliti peroleh ketika mengunjungi Taman Bunga Impian Okura.

3) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Ada beberapa prinsip dalam penulisan angket yang harus diperhatikan, yaitu: (a). Isi dan tujuan pertanyaan. (b). Bahasa yang digunakan. (c). Tipe dan bentuk pertanyaan. (d). Pertanyaan tidak mendua. (e). Tidak menanyakan yang sudah lupa. (f). Pertanyaan tidak menggiring. (g). Panjang pertanyaan dan berurutan. (h). Penampilan fisik angket (Sugiyono, 2013).

4. Pembahasan dan Hasil

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Pada awalnya, Kelurahan Tebing Tinggi Okura terdiri dari tiga wilayah: Tebing Tinggi, Okura, dan Rasau Sati. Konon, Okura dahulu merupakan tempat persinggahan Hulubalang Raja Panjang, keturunan Raja Gasib. Raja Panjang dan pasukannya akhirnya menetap di Okura. Di Okura konon dulu terdapat benteng pertahanan yang dibuat oleh para prajurit Raja Panjang yang terbuat dari tumpukan kayu yang sangat kokoh pada masa itu. Benteng tersebut bertahan hingga masuknya penjajahan dan mengambil alih benteng akibat kekalahan Raja Panjang. Kemudian Jepang menjadikan Okura sebagai tempat perkebunan, pertahanan, dan sebagai tempat logistik tentara Jepang. Pemberian nama Okura dilatar belakangi untuk mengingat para tentara Jepang akan kampung halamannya.

Dahulu, Rasau merupakan daerah pemukiman yang sangat ramai di tepi sungai Siak, yang merupakan jalur transportasi sungai yang sering digunakan oleh para saudagar. Setelah masa penjajahan Jepang berakhir, daerah Okura yang luasnya mencakup daerah Mare dan

perbatasan dengan Kabupaten Siak saat ini, menjadi bagian dari wilayah Kampar. Namun, pada tahun 1987, terjadi pemekaran wilayah, menyebabkan Okura terbagi menjadi beberapa bagian, sebagian masuk wilayah Kabupaten Kampar dan sebagian lagi masuk wilayah Kota Pekanbaru. Sesuai dengan peraturan pemerintah tahun 1987 yang terus berproses, Okura yang sebelumnya masuk Kabupaten Kampar, akhirnya masuk dalam wilayah Kota Pekanbaru.

Pada tahun 1996/1997 Okura resmi menjadi sebuah daerah Kelurahan Okura yang berada di Kecamatan Bukit Raya. Pada tahun 2003 diadakan pemekaran wilayah Pekanbaru secara besar-besaran oleh Walikota pada masa itu maka kembali lagi yang sebagian masuk kewilayah Kecamatan Bukit Raya dan sebagian lagi masuk wilayah Rumbai Pesisir, dan Okura masuk kewilayah Kecamatan Rumbai Pesisir.

4.1.2 Sejarah Taman Bunga Impian Okura

Taman Bunga Okura, sebuah destinasi yang memukau di Pekanbaru, kini menjadi perbincangan para wisatawan. Terletak di Desa Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, tempat ini menampilkan berbagai macam bunga yang indah, dan telah

menjadi tujuan wisata bagi banyak orang dari berbagai penjuru, dengan ribuan pengunjung yang datang setiap bulannya.

Awalnya, ide untuk menciptakan taman bunga ini muncul dari pendiri dan 25 pemuda. Setelah pendiri memberikan pemahaman bahwa nantinya taman bunga ini harus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, pada akhirnya sepakat untuk mengubah lahan kosong seluas dua hektar menjadi taman bunga. Meskipun awalnya taman ini mendapat tanggapan negatif dari masyarakat, yang menganggap Muslim dan kawan-kawan sebagai orang gila, namun dengan tekad mereka untuk membantu masyarakat, taman ini terus berkembang dan menarik minat wisatawan.

Taman Bunga Okura juga dikenal dengan nama Taman Bunga Impian Okura, karena menggambarkan impian pemuda-pemuda di sana untuk memiliki tempat wisata alami yang menarik di Pekanbaru. Taman ini dibuat dengan memanfaatkan lahan kosong di tepi sungai Siak, dan ditanami dengan berbagai jenis bunga yang dibentuk dan disusun dalam berbagai pola dan bentuk-bentuk menarik lainnya.

Proyek pembuatan taman bunga ini dimulai sejak April 2017 dengan modal yang terbatas, menggunakan bibit bunga dari warga sekitar dan pupuk kandang dari peternakan warga. Kini, Taman Bunga Okura menjadi salah satu destinasi wisata akhir pekan bagi warga Kota Pekanbaru.

4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana datanya berupa angka. Data tersebut dianalisis menggunakan software SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 responden yang pernah mengunjungi Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yang yaitu daya tarik wisata serta variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur

oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016). Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai 100 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS versi 26.0 menggunakan metode korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05.

Sedangkan pengujian reliabilitas untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Suatu variabel dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* > 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian pada kedua variabel dengan masing-masing pertanyaan yang diuji didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid dan reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

Metode uji normalitas yang digunakan dalam pengujian normalitas residual ini adalah *kolmogorov-Sminov* (KS).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada pengujian nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > \text{nilai Sig. } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

- 2) Uji Linieritas
Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Hasil uji linieritas diketahui dalam penelitian ini nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,572 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara daya tarik wisata dengan kepuasan wisatawan.
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

dari residual atau pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,249$ maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk meneliti besarnya pengaruh daya tarik wisata (variabel independen) terhadap kepuasan wisatawan (variabel dependen). Hubungan dan kekuatan pengaruhnya diukur untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel daya tarik wisata dimasukkan sebagai variabel independen dan kepuasan wisatawan sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar $0,931$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,866$ menunjukkan bahwa $86,6\%$ variasi kepuasan wisatawan dijelaskan oleh variasi daya tarik wisata. Sisanya, $13,4\%$ dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model regresi ini.

Nilai F hitung sebesar 634.658 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi ini valid dan dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan wisatawan berdasarkan daya tarik wisata. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:
$$Y = -6,374 + 1,681X$$

Dimana:

Y = Kepuasan wisatawan

X = Daya tarik wisata

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (-6,374) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepuasan wisatawan adalah -6,374 jika tidak ada daya tarik wisata.
- b) Koefisien regresi (1,681) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% daya tarik wisata akan meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 1,681 poin. Nilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan.

Uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel kepuasan wisatawan (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung (25,195) yang lebih besar dari t tabel (1,987).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian menggunakan teknik koefisiensi korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 26.0

Diketahui nilai signifikansi untuk hubungan daya tarik wisata dengan kepuasan wisatawan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara daya tarik wisata dengan kepuasan wisatawan. Dalam pengujian ini menunjukkan daya tarik wisata berhubungan secara positif dengan kepuasan wisatawan dengan nilai 0,931 yang dinyatakan memiliki derajat hubungan korelasi sempurna antar variabel.

R tabel: 0,195

Pearson correlation : 0,931
Pearson correlation $>$ r tabel = berhubungan

Karena r hitung atau pearson correlation 0,931 lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 0,05 yaitu 0,195 maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a .

Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan

Ha : Ada pengaruh antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan

4.3 Pembahasan

Hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 100 responden yang pernah mengunjungi Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Kuesioner yang disebarkan kepada responden menghasilkan gambaran profil responden yaitu wisatawan yang mengunjungi Taman Bunga Impian Okura didominasi oleh *gender* perempuan dengan persentase 58%. Mayoritas wisatawan yang datang berkunjung berada di kisaran usia 18-25 tahun yang berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa, yang mengartikan lokasi wisata sangat diminati oleh remaja hingga dewasa yang tentunya sesuai dengan daya tarik yang dimiliki yaitu spot foto yang menarik juga didukung dengan keindahan alamnya. Respon positif dari responden terhadap keindahan alam dan juga kenyamanan wisatawan dalam berkunjung merupakan bentuk nilai positif terhadap kepuasan wisatawan.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,931 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,866 yang mengartikan adanya pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan sebesar 86,6% dan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jika berdasarkan hasil koefisien regresi dalam penelitian ini variabel X (daya tarik wisata) menghasilkan nilai sebesar 1,681 yang menyatakan bahwa setiap 1% nilai daya tarik wisata, maka nilai kepuasan wisatawan akan bertambah sebesar 1,681.

Dalam hasil uji regresi linier sederhana jika berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sebagai nilai probabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y). Jika berdasarkan nilai t hitung sebesar $25,195 > t$ tabel 1,987, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata (X) berpengaruh terhadap variabel kepuasan wisatawan (Y). Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Zaenuri, 2012) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan sesuatu yang unik dan menjadi pilihan wisatawan sehingga dapat memberikan kepuasan dengan apa yang diinginkan wisatawan.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini nilai r hitung 0,931 $>$ r tabel 0,195 dengan nilai

signifikansi 0,05 maka hasil hipotesisnya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dimana hipotesis H_a berarti adanya pengaruh daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan di Taman Bunga Impian Okura. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil hipotesis bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik daya tarik wisata dikembangkan, maka akan berimplikasi pada tingginya kepuasan wisatawan.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Taman Bunga Impian Okura. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis. Diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Mayoritas responden setuju bahwa daya tarik wisata di Taman Bunga Impian Okura, seperti keindahan alam, taman, dan keanekaragaman bunga, berpengaruh positif terhadap kepuasan mereka. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (25,195) yang lebih besar dari t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05.
- b) Koefisien regresi sebesar 1,681 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan 1% daya tarik wisata akan meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 1,681 poin.

- c) Nilai r hitung (0,931) yang lebih besar dari r tabel (0,195) dengan nilai signifikansi 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara daya tarik wisata dan kepuasan wisatawan.

Sehingga daya tarik wisata di Taman Bunga Impian Okura terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga dan meningkatkan daya tarik wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan wisata ke Taman Bunga Impian Okura.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, berikut beberapa saran untuk pengelola Taman Bunga Impian Okura di Desa Wisata Tebing Tinggi Okura:

- 1) Meningkatkan Daya Tarik Wisata:

Pertahankan dan tingkatkan citra daya tarik wisata: Jaga keindahan alam, taman, dan keanekaragaman bunga di Taman Bunga Impian Okura. Selenggarakan event seni dan budaya secara berkala: Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menarik lebih banyak wisatawan.

- 2) Meningkatkan Kepuasan

Wisatawan:

Lakukan evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan: Pastikan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan selalu memuaskan. Lengkapilah fasilitas yang tersedia: Tambahkan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk meningkatkan kenyamanan mereka.

- 3) Hendaknya pengelola lakukan riset pasar secara berkala untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan, Promosikan Taman Bunga Impian Okura melalui berbagai media, baik online maupun offline dengan berbagai cara promosi dan Berikan pelatihan kepada karyawan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.

Diharapkan Taman Bunga Impian Okura dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan memuaskan bagi para pengunjung, sehingga meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Tebing Tinggi Okura.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, A., Kasmita, M., & Salam, R. (2016). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. *Administrare*, 3-2, 107-112.

Coban, S. (2012). The Effects of the Image of Destination on

Tourist Satisfaction and Loyalty : The Case of Cappadocia. *European Journal of Social Science*, 222-232.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Gorup Yogyakarta.

Juniar A. G, P. (2012). Pengaruh Kualitas Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Dan Motivasi Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Kawasan Wisata Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Arsitektur, Kota dan Pemukiman (LOSARI)*, 34.

Muljadi, A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rianto, A. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Spillane. (1987). *Pengertian Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.

Wisnawa, I. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Yoeti, O. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zaenuri, M. (2012). Konsep dan Aplikasi. In *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.